

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Agrowisata adalah suatu bentuk wisata yang menggunakan kekayaan alam Indonesia seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan sebagai daya tarik bagi wisatawan. Melalui kegiatan di lahan pertanian, peternakan, atau perkebunan, agrowisata tidak hanya memperluas pengetahuan tetapi juga memberikan pengalaman rekreasi kepada pengunjung. Potensi agrowisata untuk menarik lebih banyak wisatawan, terutama dari luar negeri, dapat memberikan manfaat ekonomi serta membantu pelestarian lingkungan. Dengan pengembangan agrowisata, petani lokal memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan mereka. Indonesia, dengan keindahan alamnya dan wilayah yang luas untuk pertanian, memiliki potensi besar dalam mengembangkan agrowisata (Putri, 2023).

Menurut data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2021), jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia pada tahun 2021 mencapai 4,57 juta orang, menurun drastis dibandingkan dengan tahun 2019 sebelum pandemi Covid-19 mencapai 16,11 juta orang. Namun, di tengah pandemi, wisata agrowisata menjadi alternatif wisata yang aman dan menarik untuk dikunjungi, karena biasanya terletak di daerah terbuka dengan banyaknya aliran udara segar. Di samping itu, sektor agrowisata juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, khususnya di daerah pedesaan. Agrowisata mampu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan petani dan pengusaha lokal, serta memperkenalkan kebudayaan dan tradisi daerah kepada wisatawan. Menurut data

tersebut juga, sektor pariwisata dan ekonomi kreatif memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 5,5 persen pada tahun 2020 (Anonim, 2021).

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi agrowisata yang besar, memiliki banyak potensi alam, seperti pegunungan, pantai, dan lahan pertanian yang luas. Wisata agrowisata di Jawa Timur menawarkan pengalaman berbeda bagi para turis, seperti melihat langsung proses penanaman, pemeliharaan, dan panen tanaman. Selain itu, wisata agrowisata juga memberikan pengalaman memetik buah atau sayuran langsung dari kebun yang ada di lokasi wisata. Dalam pengembangannya, agrowisata dianggap memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan perekonomian di daerah dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan (Widarti, 2021)..

Pariwisata merupakan sektor ekonomi yang sangat penting bagi perekonomian Jawa Timur, karena memiliki kontribusi terhadap pendapatan daerah, peningkatan kualitas hidup masyarakat, dan pelestarian budaya. Seiring dengan semakin berkembangnya sektor pariwisata di Jawa Timur, khususnya di sektor agrowisata, maka akan semakin meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung dan tentunya akan berdampak positif pada perekonomian daerah. Namun, untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung, maka diperlukan peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas ke lokasi wisata serta peningkatan kualitas dan pelayanan di objek wisata tersebut (Widarti, 2021)..

Potensi agrowisata bergantung dengan banyaknya pengunjung wisata tersebut. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur pada tahun 2021, jumlah wisatawan ke Jawa Timur mencapai 8,46 juta orang. Pada tahun 2020, sekitar 49,58% wisatawan ke Jawa Timur berasal dari luar Jawa Timur.

Sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Jawa Timur pada tahun 2020 datang untuk tujuan wisata alam (67,88%) dan wisata budaya (28,71%) (Widarti, 2021).

Menurut data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2021), jumlah wisatawan ke Jawa Timur pada tahun 2019 mencapai 13,18 juta orang dengan total pendapatan sebesar Rp 15,59 triliun. Dari jumlah tersebut, sekitar 20% merupakan wisatawan yang berkunjung untuk kegiatan agrowisata. Hal ini menunjukkan bahwa agrowisata memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Jawa Timur (Widarti, 2021)..

Menurut data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Timur pada tahun 2021, tercatat memiliki sebanyak 969 destinasi wisata yang terdiri dari 387 wisata alam, 302 wisata budaya, 280 wisata buatan, 479 desa wisata, 2.225 hotel dan 4.203 restoran yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Timur. Beberapa objek wisata agrowisata yang terkenal di Jawa Timur antara lain agrowisata petik strawberry di Batu, agrowisata petik jeruk di Kediri, agrowisata petik apel di Malang, dan agrowisata sayuran di Kabupaten Lumajang. Potensi agrowisata di Jawa Timur tidak hanya terletak pada produk pertanian yang dihasilkan, tetapi juga pada pengalaman wisata yang dapat diberikan, seperti belajar cara menanam dan memetik hasil pertanian, serta menikmati keindahan alam di sekitar lokasi agrowisata. Oleh karena itu, pengembangan sektor agrowisata di Jawa Timur dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian dan mempromosikan potensi pariwisata di daerah tersebut (Widarti, 2021).

Salah satu kabupaten yang memiliki potensi agrowisata adalah Kabupaten Jombang. Kabupaten Jombang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan seperti agrowisata. Bermunculnya tempat wisata di Jombang, rupanya tidak disertai pelaporan ke dinas terkait. Hingga saat ini, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Jombang mencatat, ada 45 obyek wisata yang masuk daftar Obyek Kunjungan Wisata. Dari jumlah tersebut, 11 di antaranya merupakan wisata alam dan 34 wisata buatan yang tersebar di berbagai kecamatan se-Kabupaten Jombang. Wisata-wisata tersebut dikelola beberapa pihak, seperti Perhutani, Pemkab Jombang, Pemdes, BP3 Trowulan, Jasa Tirta, BUMD Jombang, Yayasan, swasta atau perorangan (Anas, 2020).

Berikut ini adalah beberapa situs agrowisata yang ada di Kabupaten Jombang:

1. Wisata Agro Blimbing - Wisata Agro Blimbing adalah wisata agro yang terletak di Desa Blimbing, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang. Di sini pengunjung bisa melihat berbagai jenis tanaman seperti jeruk, mangga, durian, dan lainnya. Selain itu, wisata agro ini juga menyediakan fasilitas seperti outbound dan kolam renang.
2. Desa Wisata Kuncir - Desa Wisata Kuncir adalah wisata agro yang terletak di Desa Kuncir, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang. Di sini pengunjung bisa melihat langsung proses pembuatan gula kelapa, memanen padi, atau mengikuti kegiatan-kegiatan pertanian lainnya. Selain itu, di desa ini juga terdapat homestay bagi pengunjung yang ingin menginap.
3. Wisata Petik Buah Naga - Wisata Petik Buah Naga adalah wisata agro yang terletak di Desa Tumpakrejo, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang. Di sini pengunjung bisa langsung memetik buah naga segar dari kebunnya dan

menikmati kelezatannya. Selain itu, di wisata agro ini juga terdapat berbagai jenis tanaman lainnya seperti mangga, durian, dan rambutan.

4. Wisata Agro Tanggulangin - Wisata Agro Tanggulangin adalah wisata agro yang terletak di Desa Sambirejo, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Jombang. Di sini pengunjung bisa melihat langsung proses pembuatan batik, atau mengikuti kegiatan-kegiatan pertanian lainnya seperti memanen padi, menanam jagung, dan sebagainya.
5. Wisata Agro Kampung Salam - Wisata Agro Kampung Salam adalah wisata agro yang terletak di Desa Salam, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Di sini pengunjung bisa melihat langsung proses pembuatan kripik tempe, atau mengikuti kegiatan-kegiatan pertanian lainnya seperti menanam padi, sayuran, dan sebagainya. Selain itu, di wisata agro ini juga terdapat kolam renang dan gazebo untuk bersantai.
6. Wisata Banyumili – Wonosalam, terletak di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Berdiri sejak 2017 dengan mengusung konsep tempat wisata yang *instagramable* melalui lokasi – lokasi untuk berfoto. Memiliki ciri khas utama yaitu rumah hobbit dan wisata sungainya.

Penyumbang objek wisata terbesar Kabupaten Jombang berada di Kecamatan Wonosalam. Kecamatan Wonosalam terletak 35 km sebelah tenggara Kecamatan Jombang. Kecamatan wonosalam merupakan salah satu kecamatan yang memiliki beragam kekayaan potensi wisata baik alami dan buatan, hal ini didukung oleh ketersediaannya potensi wisata alam yang sangat beragam. Memiliki lebih dari 38 wisata alam dalam satu kecamatan yang sama, mengindikasikan potensi

eksplorasi wisata di Kecamatan Wonosalam ini. Selain agrowisatanya, Kecamatan Wonosalam juga memiliki hasil kebun utama yaitu Buah Durian (Novaria, 2017).



Gambar 1.1 Peta Wisata Wonosalam  
Sumber : jombangkab.go.id

Menurut Novaria (2017), pengembangan sektor wisata di Wonosalam dilakukan dengan valuasi tentang persepsi, partisipasi dan keinginan masyarakat terhadap pengembangan destinasi wisata sekitar dan diperlukan strategi pemasaran pariwisata yang sesuai dengan kondisi destinasi wisatanya. Salah satu destinasi unggulan di Wonosalam yaitu Objek wisata alam (OWA) Banyu Mili. Objek wisata Banyu Mili berdiri sejak tahun 2017 sebagai salah satu pelopor objek wisata di Wonosalam. Banyumili adalah salah satu objek wisata alam yang berada di daerah Wonosalam, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Merupakan objek wisata alam sekaligus wisata buatan dengan panorama alamnya yang indah. Objek wisata Banyu Mili terkenal memiliki banyak spot-spot foto kekinian. Berbagai spot foto keren dan instagramable hasil kreatifitas pengelola wisata.

Pengelola objek wisata Banyu Mili menuturkan bahwa pada pembukaan tahun 2017, 2018 dan 2019 dalam setiap harinya dapat mencapai hingga 1000 pengunjung pada hari biasa. Namun kendala pandemi Covid19 menyebabkan

ditutupnya objek wisata ini selama 2 tahun (2020 – 2021) hingga dibuka kembali pada Tahun 2022.

Tabel 1.1 Rata - Rata Pungunjung Harian Banyumili Wonosalam Tahun 2017 – Tahun 2022

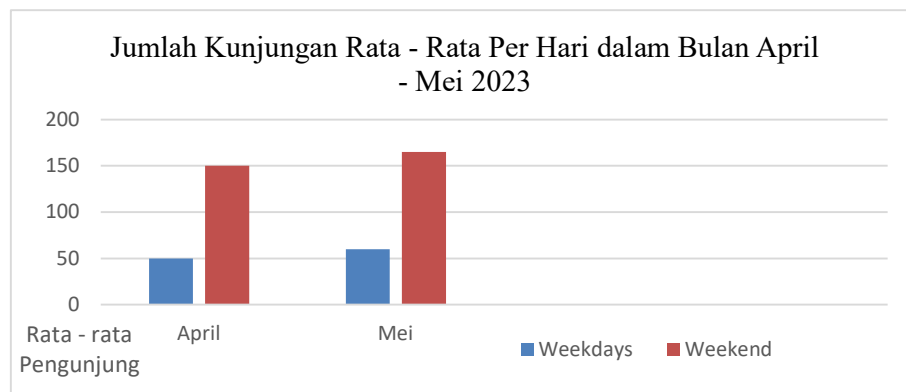
| No | Tahun | Rata – Rata Kunjungan Harian (Orang) | Keterangan  |
|----|-------|--------------------------------------|---|
| 1  | 2017  | 1000                                 | Tahun 2017 adalah awal dibukanya agrowisata Banyumili, saat itu belum banyak wisata yang berada di Wonosalam. Sehingga adanya lokasi berwisata baru dengan konsep lokasi berfoto yang menarik dapat dengan cepat meningkatkan kunjungan |
| 2  | 2018  | 1100                                 | Mengikuti kesuksesan di tahun pertama, pada tahun kedua pengunjung cukup mengalami peningkatan. Dapat disebabkan pula dari faktor promosi langsung dan tidak langsung   |
| 3  | 2019  | 1300                                 | Pada tahun ke 3, pengunjung naik seiring dengan semakin banyaknya pengunjung Wonosalam. Itu juga berdampak pada wisata di area tersebut, termasuk Banyumili.  |
| 4  | 2020  | 0                                    | Terjadi pandemi covid sehingga tempat wisata dihimbau untuk tutup sementara.  |
| 5  | 2021  | 0                                    | Meski sudah mulai mereda namun pengunjung dirasa masih sepi, jadi pengurus Banyumili menilai belum saatnya untuk dibuka kembali   |
| 6  | 2022  | 100                                  | Tahun 2022, dinilai wabah covid sudah mulai berkurang dan berdasarkan pengamatan pada objek wisata lain, pengunjung mulai berdatangan. Sehingga, Banyumili dibuka kembali.  |

Sumber : Data Pengurus Objek Wisata Banyumili yang dikelola

Banyumili awal dibuka pada tahun 2017, dengan konsep yang dinilai baru dan menarik dapat menggugah selera wisatawan dalam berkunjung. Selain itu karena konsep wisata untuk berfoto maka secara tidak langsung wisatawan

membantu promosi secara tidak langsung melalui unggahan foto wisatawan pada media sosialnya. Kesuksesan ini berlangsung hingga tahun ke 2 dan tahun ke 3 dimana pengunjung mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah pengunjung ini juga dipengaruhi oleh peningkatan wisatawan di Wonosalam. Pada tahun 2020 dan 2021 pandemi covid berdampak signifikan pada industri pariwisata. Hal tersebut melatarbelakangi ditutupnya objek wisata Banyumili saat itu. Hingga pada tahun 2022 kembali dibuka. Namun berdasarkan data kunjungan, jauh dibawah rata – rata kunjungan pada tahun sebelumnya.

Observasi pra-penelitian dilakukan oleh peneliti untuk menelaah lebih dalam mengenai jumlah kunjungan tersebut memberikan hasil yang menarik terkait objek wisata Banyumili. Menurut hasil observasi tersebut, terdapat perbedaan yang signifikan dalam jumlah kunjungan ke objek wisata tersebut antara hari kerja dan hari libur. Fenomena ini menunjukkan bahwa faktor waktu memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat dan partisipasi masyarakat dalam mengunjungi objek wisata tersebut.



Gambar 1.2 Jumlah Kunjungan Rata - Rata Per Hari dalam Bulan April - Mei 2023

Sumber : Data Pengurus Objek Wisata Banyumili yang dikelola tahun 2023

Pada hari kerja, terutama saat hari sekolah atau hari kerja biasa, kunjungan ke objek wisata Banyumili cenderung lebih rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh



kesibukan dan keterbatasan waktu bagi masyarakat untuk melakukan perjalanan jauh dan mengunjungi tempat-tempat wisata. Faktor pekerjaan, sekolah, dan tanggung jawab sehari-hari menjadi faktor utama yang memengaruhi frekuensi kunjungan pada hari kerja. Di sisi lain, pada hari libur, objek wisata Banyumili mengalami peningkatan kunjungan yang signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh ketersediaan waktu luang yang lebih banyak pada hari libur, di mana masyarakat memiliki kesempatan untuk berlibur, bersantai, dan menjelajahi tempat-tempat baru. Faktor ini menjadikan hari libur sebagai momen yang tepat bagi wisatawan untuk mengeksplorasi dan menikmati objek wisata yang ditawarkan oleh Banyumili.

Secara perhitungan, wisata Banyumili baru berjalan 3 tahun dan baru dibuka kembali. Meski demikian, pembangunan wisata ini masih belum dalam tahap sempurna. Masih terdapat 60% area yang belum terbangun beserta perbaikan dan beberapa pembaruan. Merambahnya banyak wisata baru di Wonosalam juga menjadi tantangan bagi setiap pengelola objek wisata alam. Selain itu, Perbedaan jumlah kunjungan yang signifikan menunjukkan pentingnya memahami persepsi dan kebiasaan wisatawan dalam merencanakan kegiatan wisata. Sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Berkunjung Ke Agrowisata Banyumili Di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang”** perlu dilakukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana karakteristik pengunjung Agrowisata Banyumili Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana persepsi pengunjung Agrowisata Banyumili Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan wisatawan berkunjung ke Agrowisata Banyumili Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang?
4. Bagaimana rekomendasi untuk mengembangkan Agrowisata Banyumili Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang berdasarkan hasil penelitian?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis karakteristik pengunjung Objek Wisata Banyumili, Wonosalam, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.
2. Menganalisis persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Banyumili, Wonosalam, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.
3. Menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan berkunjung ke Objek Wisata Banyumili, Wonosalam, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.
4. Merekomendasikan untuk mengembangkan Agrowisata Banyumili Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang berdasarkan hasil penelitian.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat memperoleh masukan dari hasil laporan penelitian yang nantinya dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk merancang arah pengembangan usaha.

## 2. Bagi Akademisi

Penelitian menjadi pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat selama masa penulisan laporan. Laporan penelitian juga dapat digunakan sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penulisan karya tulis serupa.

## 3. Bagi Peneliti

Mahasiswa dapat menyajikan data yang diperoleh selama penelitian dalam sebuah Laporan Penelitian. Selain itu, untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa.